
**PENGARUH KARAKTERISTIK WIRAUSAHA TERHADAP KEBERHASILAN
USAHA PERABOT RUMAH TANGGA DI KECAMATAN
JAMBI TIMUR KOTA JAMBI**

Novita Ekasari dan Nurhasanah

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi

email: novitaekasari@yahoo.com

ABSTRAK

Dewasa ini perkembangan jasa dirasakan mengalami peningkatan, hal tersebut di iringi oleh berkembangnya berbagai sektor jasa seperti jasa pembiayaan kendaraan (*finance*) baik untuk kendaraan roda dua maupun roda empat.. Kebutuhan akan jasa pembiayaan ini semakin dibutuhkan masyarakat, pentingnya konsumsi akan jasa pembiayaan kendaraan tersebut makin dirasakan memiliki potensi yang besar dalam diri individu maupun dalam kegiatan usaha, dikarenakan jasa pembiayaan (*finance*) saat ini merupakan suatu pilihan yang baik dalam menghadapi berbagai resiko terutama dari sisi proses yang relatif lebih cepat dan mudah dibandingkan perbankan. Dalam penelitian ini perusahaan jasa pembiayaan yang akan diangkat untuk diteliti yaitu PT. BFI *Finance* Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari Customer Relationship Marketing terhadap Loyalitas Nasabah Pada PT.BFI Finance Jambi. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara dan kuisioner yang di susun penulis mengenai *customer relationship marketing* terhadap *customer loyalty*. Sedangkan Data sekunder adalah data yang di peroleh dari PT. BFI Finance dan diperoleh pula melalui literatur buku dan internet. Penelitian ini menganalisis pengaruh *relationship marketing* ((*People* (X_1), *Knowledge and Insight* (X_2), *Process* (X_3), *Technology* (X_4)) terhadap *Customer Loyalty*. Penelitian ini dilakukan di PT. BFI Finance Jambi. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 100 orang.

Kata Kunci : *Customer Relationship Marketing (CRM), Loyalitas.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Karakter seorang wirausaha akan tercermin dalam menjalankan usaha yang digelutinya, pentingnya memiliki wirausaha-wirausaha yang memiliki karakteristik yang kreatif dan inovatif menjadi kebutuhan bagi suatu negara terutama negara berkembang seperti Indonesia. Kreativitas sangat penting sebagai sarana untuk mendukung pertumbuhan wirausaha muda di Indonesia yang saat ini baru berjumlah 1,65% dari total jumlah penduduk Indonesia. Jumlah ini masih jauh dari angka ideal dan masih kalah dengan negara-negara tetangga seperti Singapura, Malaysia, dan Thailand. David McClelland (1971) mengatakan bahwa suatu negara dikatakan makmur apabila minimal harus memiliki jumlah wirausaha sebanyak 2% dari jumlah penduduk.

Karakteristik seorang wirausaha sangat dibutuhkan dalam membangun sebuah usaha, salah satu usaha yang sedang berkembang saat ini adalah usaha dibidang furniture. Furniture adalah istilah yang digunakan untuk peabot rumah tangga yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan barang, tempat duduk, tempat tidur, dan tempat mengerjakan sesuatu dalam bentuk meja atau tempat menaruh barang di permukaannya. Furniture ini terbuat dari kayu

atau bambu. Sebagai produk artistik furniture biasanya terbuat dari kayu dengan pilihan warna dan tekstur indah yang dikerjakan dengan penyelesaian akhir yang halus.

Usaha furniture di Jambi umumnya masih dikelola secara tradisional dan masih dalam skala rumah tangga, usaha furniture dilakukan sendiri oleh anggota keluarga. Usaha perabot rumah tangga di kota jambi sangat banyak, umur usaha perabot yang didirikan rata-rata berumur 10-20 tahun sehingga pemilik usaha telah memiliki sumber daya manusia yang cukup banyak. Penelitian ini dilakukan dalam lingkup wilayah kecamatan jambi Timur kota Jambi, dimana terdapat 45 pengusaha perabot rumah tangga yang terdapat di kecamatan jambi timur yang terdata oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kota Jambi pada tahun 2015, seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 1.2 Jumlah Pengusaha Perabot Rumah Tagga di Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi Tahun 2015

No	Nama Pemilik	Nama Usaha	Jenis Usaha
1	Satimah	Sadar	Po
2	Kadar	Cempaka	Po
3	Sukir	Classic Furniture	Po
4	Alexander	Maju Jaya	Po
5	M.Yulius	Karya Limbah Rezeki	Po
6	Nurahman	Teranai Indah	Po
7	Edi Supriyadi	Tunas	Po
8	Johannes Lie	Perabot Rumah Tangga	Po
9	S Djasman	Bumi Mandiri	Cv
10	Endang Jonathan	Yonathan	Cv
11	Bahar L	Modern	Po
12	Yusron	Sumber Harapan	Po
13	Gimin	Yulis	Po
14	Septiaty	Karya Cinderamata	Po
15	Siska	Jambi Furniture	Cv
16	LIna	Perabot Kasang	Po
17	Sukisan		Po
18	Suyatno		Po
19	M. Abdullah		Po
20	Alif		Po
21	Muchsin		Po
22	Fahmi		Po
23	Marmak	Meubel Indah	Po
24	Suryadi		Po
25	Sunanta		Po
26	Ahmad Sarif		Po
27	Rafikurrahman		Po
28	Astono		Po
29	Ruslan		Po
30	Andi	Franca Furniture	Po

31	Mukhlis	Jati Mulyo	Po
32	Sargawi		Po
33	`Slamet		Po
34	H Sukoyo		Po
35	Sugeng		Po
36	Aceng		Po
37	Mulyadi		Po
38	Wijo		Po
39	Gunawan		Po
40	Basir	Basir Perabot	Po
41	Ali		Po
42	Pahmi		Po
43	Ruko	Ruko	Po
44	Aseng	Furniture	Po
45	Sukoyo		Po

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Jambi, 2015

Dari data pada tabel diatas bahwa sebagian besar pengusaha perabot di kawasan Jambi Timur masih dominan menjalankan usahanya secara perseorangan (Po) dan hanya sebagian kecil yang sudah berbentuk CV (Commanditaire Vennootschap) hal ini mungkin dikarenakan para pengusaha belum melihat usaha yang digeluti secara lebih fokus atau profesional.

Berdasarkan Latar Belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut apakah karakteristik yang dimiliki oleh individu setiap pengusaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha yang mereka geluti, dengan judul yang diambil untuk penelitian ini adalah “PENGARUH KARAKTERISTIK WIRAUSAHA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA PERABOT RUMAH TANGGA DI KECAMATAN JAMBI TIMUR KOTA JAMBI”.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Menurut Umar (2003) menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dengan mengambil objek penelitian pada pengusaha perabot rumah tangga pada Kecamatan jambi Timur Kota Jambi. Adapun penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha pada pegusaha perabot rumah tangga di Kecamatan jambi Timur Kota Jambi.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Dilihat dari jenisnya penelitian ini tergolong penelitian survey dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Idrus (2009), penelitian kuantitatif lebih dimaksudkan untuk melihat fenomena yang ada, kemudian dibandingkan dengan teori yang dimiliki. Data dalam penelitian kuantitatif banyak didominasi oleh angka sebagai hasil dari suatu pengukuran berdasarkan pada variabel yang telah dioperasionalkan.

Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.
2. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Definisi Operasional dan Variabel

Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan construct, sehingga memungkinkan peneliti lain untuk melakukan pengulangan pengukuran dengan cara yang sama atau mencoba membagikan pengukuran *construct* yang lebih baik. Pada penelitian ini, definisi operasional dijabarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukur	Sumber
1	Motivasi berprestasi (X1)	Motivasi merupakan proses psikologis yang mendasar, dan merupakan salah satu unsur yang dapat menjelaskan perilaku seseorang (Suryana dan Bayu, 2010).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bekerja keras (<i>Hard Worker</i>) 2. Tidak pernah menyerah (<i>Never Surrender</i>) 3. Memiliki semangat (<i>Spirit</i>) 4. Memiliki komitmen (<i>Comitted</i>) yang tinggi 	Ordinal	(Suryana dan Bayu, 2010).
2	Orientasi ke masa depan (X2)	Orang yang berorientasi ke masa depan ialah orang yang memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan (Suryana dan Bayu, 2010).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Visioner 2. Berfikir positif (<i>Positive Thinking</i>) 3. Memiliki pengetahuan (<i>Knowledge</i>) yang luas 	Ordinal	(Suryana dan Bayu, 2010).
3	Kepemimpinan (X3)	Kepemimpinan adalah kemampuan, proses, atau fungsi yang di gunakan dalam mempengaruhi orang lain untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai tujuan tertentu (Suryana dan Bayu, 2010).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keberanian untuk bertindak (<i>Dare to Act</i>) 2. Membangun tim yang baik (<i>Good Team Leader</i>) 3. Berfikir dan berjiwa besar 4. Berani mengambil risiko 5. <i>Having mentor</i> 6. Pikiran yang terbuka (<i>Open minded</i>) 	Ordinal	(Suryana dan Bayu, 2010).

4	Jaringan usaha (X4)	Seorang wirausaha tidak dapat hidup sendiri dalam menjalan usahanya, namun ada keterkaitan dengan pihak luar baik sebagai pemasok, pelanggan, maupun pedagang perantara (Suryana dan Bayu, 2010).	7. Kepercayaan (<i>Trusted</i>) 1. Jaringan kerja (<i>Net Worker</i>) 2. Teman (<i>friends</i>) 3. Kerja sama (<i>cooperative</i>)	ordinal	(Suryana dan Bayu, 2010).
5	Menghadapi Perubahan (X5)	Wirausaha dituntut untuk merespons dan beradaptasi pada lingkungan ekonomi, teknologi, dan informasi yang terus berubah, sehingga wirausaha tidak tertinggal dalam memanfaatkan peluang ekonomi yang ada (Suryana dan Bayu, 2010).	1. Berfikir kritis (<i>Critie</i>) 2. Menyenangkan 3. Proaktif 4. kreatif 5. Inovatif 6. Efisien 7. Produktif 8. Orisinal	Ordinal	(Suryana dan Bayu, 2010).
6	Keberhasilan usaha (Y)	Laba atau keuntungan yang di hasilkan, mampu mensejahterakan kehidupan (Andreas, 2011)	1. Hasil cukup memenuhi kebutuhan rumah tangga 2. Usaha bisa tetap bertahan 3. Kesejahteraan keluarga terjamin 4. Kesejahteraan karyawan terjamin 5. Dapat berkembang	Ordinal	(Indriyatni, 2013)

Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data primer penulis menggunakan metode survei dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan kepada responden dalam bentuk kuesioner. Dalam penelitian ini dipergunakan adalah kuesioner terstruktur yaitu kuesioner yang dilengkapi dengan alternatif jawaban dan responden memilih jawaban yang sesuai dengan persepsi atau pendapat responden.

Setiap jawaban responden diukur dengan skala Likert yaitu memberi 5 alternatif jawaban kepada responden sebagai berikut:

Skala 1 = sangat tidak setuju (STS)

Skala 2 = tidak setuju (ST)

Skala 3 = ragu-ragu (RR)

Skala 4 = setuju (S)

Skala 5 = sangat setuju (SS)

Wirausaha yang menjadi responden dihubungi secara langsung di wilayah Kecamatan Jambi Timur dan diminta kesediaannya menjadi responden untuk pengisian koesioner yang akan dipandu oleh peneliti sendiri.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis Deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel penelitian, yaitu karakteristik wirausaha dan keberhasilan usaha. Analisis deskriptif dilakukan untuk menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel yang diteliti masuk ke dalam kategori sangat baik/ sangat tinggi, baik/tinggi, cukup baik/cukup tinggi, tidak baik/rendah, dan sangat tidak baik/sangat rendah. Untuk mengkategorikan skor tiap indikator maupun variabel penelitian yakni apakah termasuk dalam kategori baik hingga sangat baik maka digunakan metode pengklasifikasian berdasarkan posisi dari nilai di dalam skala rentang. Untuk menentukan rentang skala digunakan rumus sebagai berikut:

- Penentuan Rentang Skala

$$RS = \frac{n(m-1)}{M}$$

Dimana : RS = Rentang Skala
 n = Jumlah Sampel
 m = Jumlah Alternatif Jawaban Item

$$\text{Rentang Skala} = \frac{45(5-1)}{5}$$

$$RS = 36$$

- Penentuan Rentang Skor

Rentang skor terendah = n x skor terendah
 = 45 x 1

$$= 45$$

Rentang skor tertinggi = n x skor tertinggi

$$= 45 x 5$$

$$= 225$$

Karena skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert 1- 5, maka kategori klasifikasi untuk variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3.2 Rentang Pengklasifikasian Variabel

Interval tingkat intensitas	Kategori karakteristik wirausaha	Kategori keberhasilan usaha
45 – 81	Sangat Tidak baik	Sangat rendah
81 -117	Tidak baik	Rendah
117 – 153	Cukup baik	Cukup tinggi
153 -189	Baik	Tinggi
189 – 225	Sangat baik	Sangat tinggi

(Sumber: Sugiyono, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti mendistribusikan kuesioner kepada seluruh wirausaha perabot rumah tangga yang berada di Kecamatan Jambi Timur yang berjumlah 45 usaha. Beberapa

karakteristik yang diteliti pada penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, lama usaha, penghasilan.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan karakteristik wirausaha perabot rumah tangga berdasarkan jenis kelamin dapat di lihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pria	19	42,2
2	Wanita	26	57,8
	Jumlah	45	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan hasil tabel 4.1 terlihat bahwa pengusaha terbanyak adalah wanita yang berjumlah 26 orang dengan persentase 57,8%. Sedangkan yang berjenis kelamin pria yaitu sebanyak 19 orang dengan persentase 42,2%. Hal ini menunjukkan bahwa pengusaha atau peminat berwirausaha perabot rumah tangga di Kecamatan Jambi Timur di dominasi oleh wanita.

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Pada penelitian ini wirausaha perabot rumah tangga di kelompokan berdasarkan karakteristik usia dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 20	-	-
2	21 – 30	6 Orang	13,3
3	31 – 40	13 Orang	28,9
4	41 – 50	21 Orang	46,7
5	> 50	5 Orang	11,1
	Jumlah	45 Orang	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Dari 45 orang responden yang menjadi objek penelitian, tidak terdapat responden yang berusia kurang dari 20 tahun, responden dengan usia 21 – 30 tahun sebanyak 6 orang (13,3%), responden dengan usia 31 – 40 tahun sebanyak 13 orang (28,9%), responden dengan usia 41 – 50 tahun sebanyak 21 orang (46,7%), responden dengan usia lebih dari 50 tahun sebanyak 5 orang (11,1%). Hal ini dapat di simpulkan bahwa pengusaha perabot rumah tangga di Kecamatan Jambi Timur di dominasi pada usia di antara 41-50 tahun.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pada penelitian ini wirausaha perabot rumah tangga di kelompokan berdasarkan karakteristik pendidikan terakhir dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	4 Orang	8,9
2	SLTP	9 Orang	20
3	SLTA	27 Orang	60
4	S-1	5 Orang	11,1
	Jumlah	45 Orang	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Dari tabel 4.3 diatas di ketahui bahwa responden berdasarkan pendidikan terakhir terbanyak pada tamatan SLTA sebanyak 27 orang (60%), responden tamatan SD berjumlah 4 orang (8,9%), dan responden tamatan S1 berjumlah 5 orang (11,1%). Hal ini menunjukkan bahwa pengusaha perabot rumah tangga di Kecamatan Jambi Timur di dominasi oleh tamatan SLTA.

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Pada penelitian ini wirausaha perabot rumah tangga di kelompokan berdasarkan karakteristik lama usaha dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

No	Lama Usaha	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 1 Tahun	3 Orang	6,7
2	1 – 5 Tahun	19 Orang	42,2
3	6 – 10 Tahun	12 Orang	26,7
4	11 – 15 Tahun	9 Orang	20
5	> 15 Tahun	2 Orang	4,4
	Jumlah	45 Orang	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Dari tabel 5.4 diatas di ketahui bahwa responden berdasarkan lama usaha terbanyak pada 1 – 5 tahun sebanyak 19 orang (42,2%), responden lama usaha kurang dari 1 tahun berjumlah 3 orang (6,7%), responden lama usaha 6 – 10 tahun berjumlah 12 orang (26,7%), responden lama usaha 11 – 15 tahun berjumlah 9 orang (20%), dan responden lama usaha lebh dari 15 tahun berjumlah 2 orang (4,4%). Hal ini menunjukkan usaha perabot rumah tangga yang berada di Kecamatan Jambi Timur di dominasi pada lama usaha yang berkisar 1 – 5 tahun.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Pada penelitian ini wirausaha perabot rumah tangga di kelompokan berdasarkan karakteristik pendapatan dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

No	Pendapatan	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 2.000.000 / bulan	9 orang	20
2	2.000.000- 5.000.000 / bulan	8 orang	62,2
3	>5.000.000 / bulan	28 orang	17,8
	Jumlah	45 orang	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Dari tabel 4.5 diatas di ketahui bahwa responden berdasarkan pendapatan t pada 2.000.000-5.000.000/bulan sebanyak 8 orang (17,8%), responden dengan pendapatan < 2.000.000 / bulan berjumlah 9 orang (20%), responden dengan pendapatan > 5.000.000/ / bulan sebanyak 28 orang (62,8%). Hal ini menunjukkan jumlah pendapatan pada usaha perabot rumah tangga yang berada di Kecamatan Jambi Timur didominasi pada tingkat >5.000.000 / bulan.

Tanggapan Responden Terhadap Variabel Motivasi Berprestasi

Sikap dan motivasi merupakan bagian yang saling berkaitan dalam keseluruhan organisasi kepribadian individu. sikap dan motivasi memiliki hubungan yang timbal balik dan akan menunjukkan kecendrungan berperilaku untuk memenuhi tercapainya pemuas kebutuhan. Berikut hasil tanggapan responden mengenai pertanyaan yang diajukan seputar Motivasi berprestasi yang juga merupakan variabel dalam penelitian ini.

Tabel. 4.6 Tabulasi Variabel Motivasi Berprestasi

No	Indikator	Skor					Total Skor	Kategori
		1	2	3	4	5		
		Jumlah (orang)						
1	Bekerja keras	0	0	3	20	22	199	Sangat Baik
2	Tidak pernah menyerah	0	0	4	17	24	200	Sangat Baik
3	Memiliki semangat	0	0	1	31	13	192	Sangat Baik
4	Memiliki komitmen	0	0	1	31	13	192	Sangat Baik
Rata-rata							195,75	Sangat Baik

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Dari tabel di atas dapat dilihat dari keseluruhan indikator diperoleh rata-rata sebesar 195,75. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Motivasi berprestasi pada bisnis usaha perabot rumah tangga yang berada di Kecamatan Jambi Timur dikategorikan sangat baik. Di antara empat indikator tersebut yang memperoleh skor tertinggi indikator tidak pernah menyerah yaitu dengan total skor 200, sedangkan yang memperoleh skor terendah yaitu indikator memiliki semangat dan memiliki komitmen dengan total skor sebesar 192.

Tanggapan Responden Terhadap Variabel Orientasi Masa Depan

Orang yang berorientasi ke masa depan adalah orang yang memiliki persepektif dan pandangan ke masa depan. Karena memiliki pandangan yang jauh ke masa depan, maka ia selalu berusaha untuk berkarya dan berkarsa. Kuncinya pada kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan yang sudah ada sekarang. Meskipun dengan risiko yang mungkin terjadi, ia tetap tabah untuk mencari peluang dan tantangan demi pembaharuan masa depan. Pandangan yang jauh ke depan, membuat wirausaha tidak cepat puas dengan karsa dan karya yang sudah ada sekarang. Oleh sebab itu, ia selalu mempersiapkannya dengan mencari peluang. Berikut hasil tanggapan responden mengenai pertanyaan yang diajukan seputar Orientasi masa depan yang juga merupakan variabel dalam penelitian ini.

Tabel 4.7 Tabulasi Variabel Orientasi Masa Depan

No	Indikator	Skor					Total Skor	Kategori
		1	2	3	4	5		
		Jumlah (orang)						
1	Visioner	0	0	8	32	5	196	Sangat Baik
2	Berfikir positif	0	0	7	35	3	190	Sangat Baik
3	Memiliki pengetahuan yang luas	0	0	9	34	2	183	Baik
Rata-rata							189,67	Sangat Baik

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Dari tabel di atas dapat dilihat dari keseluruhan indikator diperoleh rata-rata sebesar 189,67. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Orientasi masa depan pada bisnis usaha perabot rumah tangga yang berada di Kecamatan Jambi Timur dikategorikan sangat baik. Di antara tiga indikator tersebut yang memperoleh skor tertinggi indikator visioner yaitu dengan total skor 196, sedangkan yang memperoleh skor terendah yaitu indikator memiliki pengetahuan yang luas dengan total skor sebesar 183.

Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kepemimpinan

Pada dasarnya, seorang wirausaha merupakan pemimpin bagi diri dan perusahaannya. Kepemimpinan merupakan keinginan untuk mencapai suatu komunikasi yang berdampak dan berakibat dalam memengaruhi tindakan orang lain. Kepemimpinan adalah kegiatan membujuk orang untuk bekerja sama dalam pencapaian suatu tujuan. Berikut hasil tanggapan responden mengenai pertanyaan yang diajukan seputar kepemimpinan yang juga merupakan variabel dalam penelitian ini.

Tabel 4.8 Tabulasi Variabel Kepemimpinan

No	Indikator	Skor					Total Skor	Kategori
		1	2	3	4	5		
		Jumlah (orang)						
1	Keberanian untuk bertindak	0	0	6	33	6	180	Baik
2	Membangun tim yang baik	0	0	4	34	7	183	Baik
3	Berfikir dan berjiwa besar	0	0	3	39	3	180	Baik
4	Berani mengambil risiko	0	0	7	30	8	181	Baik
5	<i>Having mentor</i>	0	0	7	33	5	178	Baik
6	Pikiran yang terbuka	0	0	5	36	4	179	Baik
7	Kepercayaan	0	0	3	29	13	190	Sangat Baik
Rata-rata							181,57	Baik

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Dari tabel di atas dapat dilihat dari keseluruhan indikator diperoleh rata-rata sebesar 181,57.

Tanggapan Responden Terhadap Variabel Jaringan Usaha

Seorang wirausaha tidak dapat hidup sendiri dalam menjalankan usahanya, namun ada keterkaitan dengan pihak luar baik sebagai pemasok, pelanggan, maupun pedagang perantara. Jaringan usaha dan komunikasi terbukti berperan penting dalam pengembangan usaha.

Berikut hasil tanggapan responden mengenai pertanyaan yang diajukan seputar yang juga merupakan variabel jaringan usaha dalam penelitian ini.

Tabel 4.9 Tabulasi Variabel Jaringan usaha

No	Indikator	Skor					Total Skor	Kategori
		1	2	3	4	5		
		Jumlah (orang)						
1	Jaringan kerja	0	0	7	28	10	183	Baik
2	Teman	0	0	4	32	9	185	Baik
3	Kerja sama	0	0	4	28	13	189	Sangat Baik
Rata-rata							185,67	Baik

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Dari tabel di atas dapat dilihat dari keseluruhan indikator diperoleh rata-rata sebesar 185,67. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jaringan usaha pada bisnis usaha perabot rumah tangga yang berada di Kecamatan Jambi Timur dikategorikan baik. Di antara tiga indikator tersebut yang memperoleh skor tertinggi indikator kerja sama yaitu dengan total skor 189, sedangkan yang memperoleh skor terendah yaitu indikator jaringan usaha dengan total skor sebesar 183.

Tanggapan Responden Terhadap Menghadapi perubahan

Tantangan wirausaha pada masa sekarang dan untuk masa yang akan datang semakin berat terutama menghadapi era globalisasi. Globalisasi ekonomi ditandai dengan proses liberalisasi perdagangan dari investasi ekonomi pasar bebas. Berikut hasil tanggapan responden mengenai pertanyaan yang diajukan seputar yang juga merupakan variabel menghadapi perubahan dalam penelitian ini

Tabel 4.10 Tabulasi Variabel Menghadapi Perubahan

No	Indikator	Skor					Total Skor	Kategori
		1	2	3	4	5		
		Jumlah (orang)						
1	Berfikir kritis	0	0	12	26	7	175	Baik
2	Menyenangkan	0	0	5	32	8	183	Baik
3	Proaktif	0	0	5	32	8	183	Baik
4	Kreatif	0	0	6	26	13	187	Baik
5	Inovatif	0	0	3	37	5	182	Baik
6	Efisien	0	0	5	34	6	181	Baik
7	Produktif	0	0	6	30	9	183	Baik
8	Orisinal	0	0	7	33	5	178	Baik
Rata-rata							181,50	Baik

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Dari tabel di atas dapat dilihat dari keseluruhan indikator diperoleh rata-rata sebesar 181,50. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jaringan usaha pada bisnis usaha perabot rumah tangga yang berada di Kecamatan Jambi Timur dikategorikan baik. Di antara delapan indikator tersebut yang memperoleh skor tertinggi dimensi kreatif yaitu dengan total skor 187,

sedangkan yang memperoleh skor terendah yaitu indikator berfikir kritis dengan total skor sebesar 175.

Tanggapan Responden Terhadap Variabel Keberhasilan Usaha

Variabel yang terakhir dalam penelitian ini adalah Keberhasilan usaha. Untuk mengetahui beragam jawaban dari responden dapat dilihat pada tabel berikut .

Tabel 4.11. Tabulasi Variabel Keberhasilan Usaha

No	Indikator	Skor					Total Skor	Kategori
		1	2	3	4	5		
		Jumlah (orang)						
1	Hasil cukup memenuhi kebutuhan rumah tangga	0	0	6	30	9	183	Tinggi
2	Usaha bisa tetap bertahan	0	0	4	34	7	183	Tinggi
3	Kesejahteraan keluarga terjamin	0	0	1	31	3	192	Sangat Tinggi
4	Kesejahteraan karyawan terjamin	0	0	3	30	2	189	Sangat Tinggi
5	Dapat berkembang	0	0	6	33	6	180	Tinggi
Rata-rata						172	Tinggi	

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Dari tabel di atas dapat dilihat dari keseluruhan indikator diperoleh rata-rata sebesar 170. Hal ini menunjukkan bahwa variabel keberhasilan usaha pada bisnis usaha perabot rumah tangga yang berada di Kecamatan Jambi Timur dikategorikan baik. Di antara lima indikator tersebut yang memperoleh skor tertinggi dimensi kesejahteraan keluarga terjamin yaitu dengan total skor 192, sedangkan yang memperoleh skor terendah yaitu indikator hasil cukup memenuhi kebutuhan rumah tangga dan usaha bisa tetap bertahan dengan total skor sebesar 183.

Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1.	Motivasi berprestasi	0,809	Reliabel
2.	Orientasi masa depan	0,658	Reliabel
3.	Kepemimpinan	0,747	Reliabel
4.	Jaringan usaha	0,712	Reliabel
5.	Menghadapi perubahan	0,835	Reliabel
6.	Keberhasilan usaha	0,783	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliable.

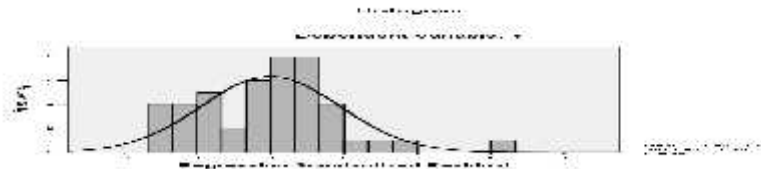
Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal atau mendekati normal dengan melihat normal *probability plot*. Dalam

penelitian ini uji normalitas yang digunakan menggunakan cara grafik histogram dan normal *probability plots*. Cara yang digunakan yaitu menentukan data tersebut normal atau tidak, cukup dengan perbandingan antara data riil/nyata dengan garis kurva yang terbentuk, apakah mendekati normal atau tidak.

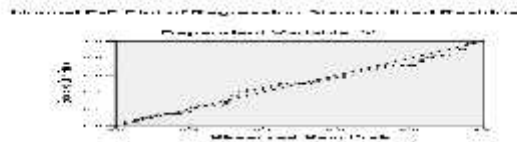
Hasil uji normalitas dengan grafik histogram dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 4.1 Grafik Histogram



Hasil uji normalitas dengan grafik *probability plot* dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 4.2 Grafik Probability Plot



Berdasarkan output diatas, dapat dilihat bahwa grafik histogram didapatkan garis kurva normal, berarti data yang diteliti diatas berdistribusi normal. Demikian juga dari gambar normal probability menunjukkan titik – titik plot menyebar berhimpit disekitar garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal maka hal ini dapat disimpulkan bahwa residual data memiliki distribusi normal atau data dapat memenuhi uji asumsi klasik.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel (Sunyoto,2012). Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dapat dilihat dari *Value Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF > 10, terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika VIF < 10, tidak terjadi multikolinearitas (Hengky, 2012). Adapun nilai VIF dapat dilihat pada tabel 4.14 dibawah ini:

Tabel 4.13. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Motivasi_Berprestasi	,561	1,783
Orientasi_Masa_Depan	,703	1,422
Kepemimpinan	,467	2,143
Jaringan_Usaha	,525	1,905
Menghadapi_Perubahan	,424	2,356

a. *Dependent Variable: Keberhasilan Usaha*

Dari tabel 4.14 diatas, terlihat bahwa nilai VIF < 10 ini berarti tidak terjadi multikolonieritas sehingga dapat disimpulkan bahwa uji multikolonieritas terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Sunyoto, 2012). Cara mendeteksinya adalah dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di – studentized.

Uji heterokedastisitas menghasilkan grafik pola penyebaran titik (*scatterplot*) seperti pada gambar 4.3 berikut:

Gambar 4.3 Uji Heterokedastisitas



Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu atau tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam regresi. Dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.14 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.794 ^a	.630	.583	1.25013	1.999

- a. Dependent Variable: Keberhasilan_Usaha
- b. Predictors: (Constant), Menghadapi_Perubahan, Orientasi_Masa_Depan, Motivasi_Berprestasi, Jaringan_Usaha, Kepemimpinan

Dari tabel 4.15 diketahui besarnya nilai Durbin-Watson sebesar 1.999. Karena nilai Durbin – Watson (DW) statistik lebih besar dari nilai Durbin – Watson (DW) tabel 1.999 > 1,736 maka ini berarti tidak terjadi autokorelasi sehingga Uji Autokorelasi terpenuhi.

Pengaruh Motivasi berprestasi, Orientasi masa depan, Kepemimpinan, Jaringan usaha, Menghadapi perubahan terhadap Keberhasilan usaha.

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang digunakan berhubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), analisis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, hasil pengolahan data disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15 Hasil Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,909	2,658		,342	,734
	Motivasi_Berprestasi	,317	,138	,299	2,303	,027
	Orientasi_Masa_Depan	,133	,196	,079	,677	,502
	Kepemimpinan	,266	,124	,306	2,146	,038
	Jaringan_Usaha	,394	,188	,282	2,098	,042
	Menghadapi_Perubahan	,007	,096	,011	,075	,940

a. Dependent Variable: Keberhasilan_Usaha

Dari hasil tersebut apabila ditulis dalam bentuk persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,909 + 0,317 X_1 + 0,133 X_2 + 0,266 X_3 + 0,394 X_4 + 0,007 X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Keberhasilan usaha

a = Konstanta

B₁ = Koefisien Regresi Inovasi

B₂ = Koefisien Regresi Kreativitas

X₁ = Motivasi Berprestasi

X₂ = Orientasi masa depan

X₃ = Kepemimpinan

X₄ = Jaringan Usaha

X₅ = Menghadapi perubahan

e = Standar eror

Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2011). Berikut merupakan hasil uji F yang disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.16 Hasil Analisis Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	103,821	5	20,764	13,280	,000 ^b
	Residual	60,979	39	1,564		
	Total	164,800	44			

a. Dependent Variable: Keberhasilan_Usaha

b. Predictors: (Constant), Menghadapi_Perubahan, Orientasi_Masa_Depan, Motivasi_Berprestasi, Jaringan_Usaha, Kepemimpinan

Berdasarkan tabel terlihat bahwa nilai Fhitung sebesar 13,280 dengan p-value sebesar 0,000 dan nilai Fhitung lebih besar dari nilai Ftabel (13,280 > 2,42). Dengan demikian Ha. diterima Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa secara simultan Motivasi berprestasi, Orientasi masa depan, Kepemimpinan, Jaringan usaha dan Menghadapi perubahan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha perabot rumah tangga yang berada di Kecamatan Jambi Timur.

2. Uji t

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independent (Motivasi berprestasi, Orientasi ke masa depan, Kepemimpinan, Jaringan usaha, Menghadapi perubahan) secara individual terhadap variabel dependent (keberhasilan usaha). Nilai signifikan yang digunakan adalah 0,05. Jika nilai signifikan yang dihasilkan uji t $P < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Penelitian ini menganalisis pengaruh karakteristik wirausaha (motivasi berprestasi, orientasi masa depan, kepemimpinan, jaringan usaha, dan menghadapi perubahan) terhadap keberhasilan usaha perabot rumah tangga yang berada di Kecamatan Jambi Timur. Setiap manusia memiliki karakter yang berbeda-beda, namun di dalam dunia usaha seseorang harus memiliki karakter wirausaha, untuk mencapai keberhasilan usaha seorang wirausaha tidak hanya harus memiliki karakter wirausaha tetapi harus benar-benar menerapkan secara keseluruhan karakter wirausaha. Banyak ahli memberikan konsep mengenai karakteristik wirausaha. Suryana dan Bayu (2010) mengemukakan beberapa karakteristik kewirausahaan yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha yang dibagi ke dalam lima golongan besar yaitu:

1. Memiliki motivasi yang tinggi
2. Orientasi ke masa depan
3. Memiliki jiwa kepemimpinan yang unggul
4. Memiliki jaringan usaha yang luas
5. Berani menghadapi perubahan

Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu tujuan. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan. Seseorang yang mempunyai motivasi berarti ia telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam kehidupan.

Suryana dan Bayu (2010) menyatakan untuk memenuhi karakter wirausaha dalam memenuhi motivasi berprestasi yang harus dimiliki seorang wirausaha yaitu:

- a. Bekerja Keras
- b. Tidak pernah menyerah
- c. Memiliki semangat
- d. Memiliki komitmen yang tinggi

Jika dilihat dari hasil penelitian, nilai signifikan Motivasi berprestasi (X_1) adalah sebesar 0,027 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,050 atau nilai $0,027 < 0,050$. Jadi dapat disimpulkan Motivasi berprestasi (X_1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan (Y). Oleh karena itu untuk mencapai keberhasilan usaha para wirausaha perabot rumah tangga diharapkan terus meningkatkan karakteristik Motivasi berprestasi dalam melakukan usahanya untuk mencapai keberhasilan yang maksimal.

Karakter selanjutnya yang harus dimiliki seorang wirausaha adalah orientasi ke masa depan. Orang yang berorientasi ke masa depan adalah orang yang memiliki persepektif dan pandangan ke masa depan. Karena memiliki pandangan yang jauh ke masa depan, maka ia selalu berusaha untuk berkarya. Suryana dan Bayu (2010) menyatakan bahwa karakter yang harus dimiliki seorang wirausaha yang berorientasi masa depan yaitu:

- a. Visioner

- b. Berfikir Positif (*Positive Thinking*)
- c. Memiliki Pengetahuan (*Knowledge*) yang luas

Jika di lihat dari hasil penelitian nilai signifikan pada Orientasi masa depan (X_2) adalah sebesar 0,502. Jadi dapat disimpulkan bahwa Orientasi masa depan (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan usaha. Seorang wirausaha harus memiliki pandangan yang luas dan jauh kedepan, seorang wirausaha tidak hanya memikirkan usaha mereka untuk saat ini saja akan tetapi untuk kedepannya, kemudian wirausaha harus bersikap kreatif, produktif, dan efisien. Akan tetapi pada fakta yang di temukan di lapangan wirausaha perabot rumah tangga belum menerapkan karakter orientasi masa depan secara keseluruhan, mayoritas wirausaha hanya berfikir untuk kebutuhan jangka pendek, dan belum mempunyai pandangan yang jauh kedepan, sehingga hal ini salah satu yang menyebabkan variabel orientasi masa depan belum dapat sepenuhnya mempengaruhi keberhasilan usaha. Karakter yang harus di miliki seorang wirausaha selanjutnya adalah kepemimpinan. Pada dasarnya, seorang wirausaha merupakan pemimpin bagi diri dan perusahaanya. Kepemimpinan merupakan keinginan untuk mencapai suatu komunikasi yang berdampak dan berakibat dalam memengaruhi tindakan orang lain. Kepemimpinan adalah kegiatan membujuk orang untuk bekerja sama dalam pencapaian suatu tujuan.

Suryana dan Bayu (2010) menyatakan bahwa karakter yang harus dimiliki seorang wirausaha pada karakter kepemimpinan yaitu:

- a. Keberanian untuk Bertindak (*Dare to Act*).
- b. Membangun tim yang baik (*Good Team Leader*)
- c. Menjadi pendengar yang baik (*Eager to Learning*).
- d. Berani mengambil risiko
- e. *Having Mentor*.
- f. Pikiran yang terbuka (*Open Minded*).
- g. Adanya kepercayaan (*Trusted*).

Suryana dan Bayu (2010) Karakteristik wirausaha yang harus dimiliki dalam pengembangan jaringan usaha sebagai berikut:

- a. Memiliki Jaringan Kerja (*Net Worker*)
- b. Banyak Teman (*Friends*)
- c. Kerjasama (*Cooperative*)

Suryana dan Bayu (2010) menyatakan bahwa karakteristik yang harus dimiliki seorang wirausaha dalam menghadapi perubahan yaitu:

- a. Berfikir kritis
- b. Menyenangkan
- c. Proaktif
- d. Kreatif
- e. Inovatif
- f. Efisien
- g. Produktif
- h. Orisinal

Jika dilihat dari hasil penelitian, nilai signifikan Menghadapi perubahan (X_5) adalah sebesar 0,075 lebih besar dari nilai probabilitas 0,050 atau nilai $0,075 > 0,050$. Jadi dapat

disimpulkan Menghadapi perubahan (X_5) tidak pengaruh signifikan terhadap keberhasilan (Y). namun fakta yang terjadi di lapangan wirausaha belum sepenuhnya kreatif dalam menyajikan makanan yang di jual, makanan yang di jual masih cenderung sama dari tahun ke tahun, bahkan jenis perabot yang di jual hampir sama sehingga indikator orisinal belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Masih kurangnya penerapan karakter menghadapi perubahan oleh para wirausaha , sehingga hal ini salah satu yang menyebabkan variabel menghadapi perubahan belum dapat sepenuhnya mempengaruhi keberhasilan usaha perabot rumah tangga yang berada di Kecamatan Jambi Timur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabel mana sajakah yang mempunyai pengaruh pada Keberhasilan Usaha. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah variabel Motivasi Berprestasi (X_1), Orientasi Masa Depan (X_2), Kepemimpinan (X_3), Jaringan Usaha (X_4), dan Menghadapi Perubahan (X_5) terhadap variabel terikat yaitu Keberhasilan Usaha (Y), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara simultan, Motivasi berprestasi, Orientasi masa depan, Kepemimpinan, Jaringan usaha, dan Menghadapi perubahan berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan usaha.
2. Secara parsial variabel Motivasi berprestasi, Kepemimpinan, dan Jaringan usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keberhasilan usaha pada usaha perabot rumah tangga di wilayah Kecamatan Jambi Timur. Namun variabel Orientasi masa depan dan Menghadapi perubahan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keberhasilan usaha.
3. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap keberhasilan usaha, yaitu variabel Orientasi masa depan dan Menghadapi perubahan. Hal ini disebabkan oleh, wirausaha belum sepenuhnya menerapkan karakter Orientasi masa depan dan Menghadapi perubahan, dilihat dari fakta yang ada di lapangan bahwa mayoritas wirausaha perabot rumah tangga hanya berfikir untuk kebutuhan jangka pendek, dan belum mempunyai pandangan yang jauh kedepan, dan wirausaha belum sepenuhnya kreatif dalam menyajikan jenis dan model perabotan yang dijual, masih cenderung sama dari tahun ketahun, sehingga hal ini salah satu yang menyebabkan variabel Orientasi masa depan dan Menghadapi perubahan belum dapat sepenuhnya mempengaruhi keberhasilan usaha.
4. Variabel yang lebih dominan adalah variabel Motivasi berprestasi, variabel ini menjadi yang paling dominan dibandingkan dengan variabel lain dikarenakan motivasi adalah faktor utama dalam menuju keberhasilan, hal ini berbanding lurus dengan teori yang dikemukakan Suryana dan Bayu (2010) menyatakan bahwa motivasi dapat dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju keberhasilan, dalam melakukan segala sesuatu haruslah diawali dengan sebuah rencana guna tercapainya tujuan yang sesuai dengan harapan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pengusaha maupun bagi pihak-pihak lain. Adapun saran yang diberikan, antara lain:

1. Diharapkan wirausaha perabot rumah tangga dapat mempertahankan serta meningkatkan karakter Motivasi berprestasi, karena variabel Motivasi berprestasi mempunyai pengaruh yang dominan dalam mempengaruhi keberhasilan usaha.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa terdapat karakteristik wirausaha yang belum sepenuhnya di terapkan dalam menjalankan usahanya seperti orientasi masa depan dan menghadapi perubahan, sebaiknya wirausaha perabot rumah tangga yang ada di kecamatan Jambi Timur menerapkan dan meningkatkan karakter ini agar usaha yang di jalani dapat terus berkembang dan tidak tertinggal oleh perkembangan yang ada di lingkungan usaha.
3. Mengingat variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi keberhasilan usaha diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang merupakan variabel lain diluar variabel yang sudah masuk dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliaras Wahid, Mudjiarto. 2006. Membangun Karakter Dan Kepribadian Kewirausahaan. GRAHA ILMU, Yogyakarta.
- Alma, Buchari. 2005. Kewirausahaan Untuk Mahasiswa Dan Umum. PT ALFABETA, Bandung.
- Andreas. 2011. Manajemen Keuangan UKM. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta : Rineka Cipta
- Boeree. 2008. Berbagai Teori Karakteristik Manusia. Jakarta : Pustaka.
- Disperindag Privinsi Jambi. 2014. 4 Tahun Kepemimpinan HBA Fachrori, Capaian RPJMD Pemprov Jambi Semakin Baik. Diakses 1 Maret 2015. (www.disperindag.jambiprov.go.id)
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi 4. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hitt, Michael A., R. Duane Ireland, dan Robert E. Hoskisson. 2001. Manajemen Strategis: Daya Saing & Globalisasi. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Harefa, Andrias. 2007. Inovasi Kewirausahaan: Kecerdasan Emosi Wirausaha. Diakses tanggal Februari 2007. (www.pembelajar.com)
- Hadian, Hendrik. 2010. Peranan Perilaku Kewirausahaan Dampaknya Terhadap Keberhasilan Usaha. Skripsi.
- Santoso, Singgih, 2000, Buku Latigan SPSS Statistik Parametrik, PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sanusi, Anwar. 2011. Metode Penelitian Bisnis. Salemba Empat. Jakarta
- Sugiyono. 2000. Metode Penelitian Bisnis. CV Alvabeta, Bandung.